



Meta analisis: Hubungan stunting terhadap prestasi belajar anak

Tiur Malasari Siregar¹, Silvi Khairunnisa², Yohana Dameria Sianturi³, Annisa Putri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

²silvianisa@mhs.unimed.ac.id, ³yohanadameria10@gmail.com, ⁴annisaaputriiii123@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

20 Maret 2024

Disetujui :

8 April 2024

Dipublikasikan :

30 April 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh apakah stunting berdampak terhadap prestasi belajar seorang anak. Karena perlunya bukti sebagai bahan edukasi bagi orangtua mengenai hubungan sebab akibat tersebut, agar mereka memiliki kesadaran lebih untuk memerhatikan kondisi gizi sang anak. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh stunting terhadap prestasi belajar seorang anak. Penelitian ini dilakukan dengan Meta Analisis. Sebanyak 4 artikel/jurnal digunakan sebagai referensi data yang diinginkan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, sebanyak 4 artikel/jurnal digunakan memperoleh hasil bahwa anak-anak yang memiliki prestasi belajar yang rendah, kebanyakan dari mereka merupakan anak yang mengalami stunting. Sehingga dapat dipahami bahwa stunting dapat menurunkan kemampuan kognitif seseorang. Tingkat kemampuan kognitif erat kaitannya dengan prestasi belajar. Dengan menurunnya kemampuan kognitif, maka prestasi belajar pun menurun. Selain itu, stunting juga membuat seorang anak rentan terkena berbagai penyakit, sehingga memengaruhi kehadirannya dalam kegiatan pembelajaran dan menghambat proses belajarnya. Maka, berdasarkan perhitungan yang mereka lakukan, persentase kemungkinan seorang anak yang mengalami stunting memiliki prestasi belajar yang baik lebih kecil dibandingkan anak yang tidak mengalami stunting. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, stunting dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang.

Kata Kunci: Stunting, Gizi, Anak, Prestasi Belajar, Kemampuan Kognitif

ABSTRACT

This study was motivated by whether stunting has an impact on a child's learning achievement. Because of the need for evidence as educational material for parents regarding the causal relationship, so that they have more awareness to pay attention to their child's nutritional condition. So the purpose of this study is to determine the effect of stunting on a child's learning achievement. This study was conducted with Meta Analysis. A total of 4 articles/journals were used as references for the desired data. From the results of the analysis that has been carried out, a total of 4 articles/journals were used to obtain the results that children who have low learning achievement, most of them are children who experience stunting. So it can be understood that stunting can reduce a person's cognitive abilities. The level of cognitive ability is closely related to learning achievement. With a decrease in cognitive ability, learning achievement also decreases. In addition, stunting also makes a child susceptible to various diseases, thus affecting their presence in learning activities and hindering their learning process. So, based on their calculations, the percentage of the possibility of a child who experiences stunting having good learning achievement is smaller than a child who does not experience stunting. Therefore, it can be concluded that stunting can affect a person's learning achievement.

Keywords: Stunting, Nutrition, Child, Learning Achievement, Cognitive Ability



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi tumbuh kembang dikarenakan rendahnya kandungan gizi yang diperoleh, dan terjadi pada masa emas seorang anak yaitu sejak 1000 hari pertama kelahiran (HPK) (RI, 2020). Stunting adalah suatu kondisi kurangnya asupan gizi yang sesuai dengan kondisi tubuh pada masa tumbuh kembang seorang anak, yang berdampak terhadap kondisi tubuh yang kurang ideal daripada kondisi yang seharusnya pada usia tersebut.

Menurut Laporan Global Nutrition, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021. Indeks tersebut cenderung lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu 27,7% pada tahun 2019, serta 30,8% pada tahun 2018. Meskipun prevalensi stunting di Indonesia terjadi penurunan, namun tingkat pengurangannya masih berada di bawah 3,9% yang merupakan persentase

yang disarankan untuk mewujudkan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Nurliyana et al., 2020).

Hubungan stunting terhadap prestasi belajar anak menggambarkan kesan negatif stunting terhadap kognitif, prestasi belajar, dan kesejahteraan anak. Stunting, sebagai masalah gizi kronis, disebabkan oleh faktor-faktor seperti keadaan ekonomi, status gizi, pola asuh orang tua, pendidikan orang tua, dan kecukupan gizi yang didasarkan pada jumlah kuantitas dan kualitas makanan (Sumardilah DS, Rahmadi A. 2019).

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif dan hasil belajar anak. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, kesulitan konsentrasi, serta kurangnya daya ingat, yang semuanya dapat memengaruhi prestasi mereka di sekolah dasar.

Pada usia sekolah dasar, hasil belajar anak menjadi krusial dalam menentukan perkembangan pendidikan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara stunting pada anak usia pra-sekolah dengan hasil belajar mereka di sekolah dasar. Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan untuk menginvestigasi hubungan ini, penelitian yang spesifik untuk konteks Indonesia masih terbatas (Martorell, R., et al. 2020).

Stunting diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita. Dengan adanya angka stunting yang cukup tinggi di Indonesia yaitu (38,9%) tahun 2020 menjadi masalah yang cukup serius karena dapat menghambat berbagai aspek perkembangan yang akan dilalui oleh anak usia dini selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak terlebih khusus sangat mempengaruhi cara berpikir anak dalam hal menyelesaikan masalah yang ada, konsepsi dan pembentukan, serta mewujudkan pengelompokan (Lima et al. 2021).

Menyoroti permasalahan stunting di Indonesia, dari definisi hingga dampaknya terhadap pertumbuhan dan prestasi belajar anak. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa stunting berkaitan erat dengan penurunan kognitif dan prestasi belajar anak, yang dapat memengaruhi perkembangan pendidikan mereka (Sumardilah DS, Rahmadi A. 2019).

Namun, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus yang lebih spesifik terhadap anak usia pra-sekolah di Indonesia dan hubungan stunting mereka dengan hasil belajar di sekolah dasar. Meskipun telah ada penelitian tentang hubungan ini, penelitian yang secara eksplisit mempertimbangkan konteks Indonesia masih terbatas (Martorell, R., et al. 2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dampak stunting pada hasil belajar anak di Indonesia.

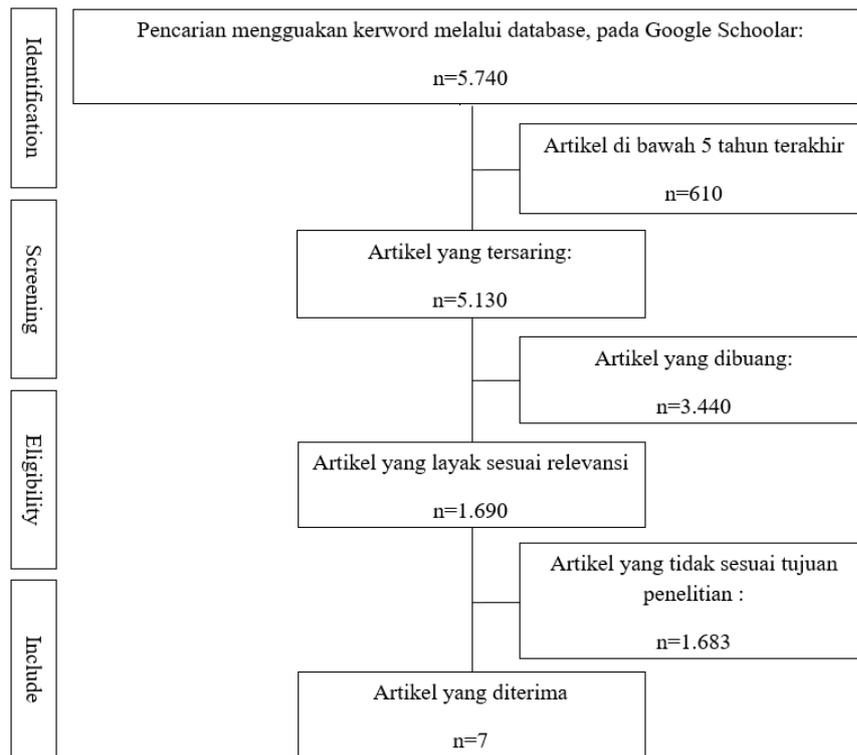
Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam hubungan antara stunting pada anak usia pra-sekolah dan hasil belajar mereka di sekolah dasar di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak yang terkait dengan stunting, diharapkan penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan intervensi yang tepat untuk mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan pencapaian pendidikan anak-anak di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode meta analisis. Meta analisis adalah proses mempelajari mengenai suatu permasalahan melalui berbagai hasil penelitian (Sari et al, 2024). Pada penelitian meta analisis ini menggunakan 4 sampel jurnal hasil penelitian mengenai permasalahan yang sama yaitu pengaruh stunting terhadap prestasi belajar. Jurnal/artikel yang dijadikan sebagai referensi, terpublikasi berskala nasional dan memiliki tampilan berupa soft file dalam bentuk pdf, serta diperoleh melalui platform pencarian literature yaitu Google Scholar. Pada langkah ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana tingkat stunting dapat berkaitan atau memengaruhi prestasi belajar seorang anak.

Adapun langkah langkah dalam melakukan penelitian dengan meta analisis yaitu melibatkan pencarian jurnal, pengumpulan, proses pemilihan, serta analisis, (1) Langkah pencarian jurnal dari batas tahun 2019 – 2024 yang berkaitan dengan hubungan stunting terhadap prestasi anak. (2) Langkah pemilihan jurnal yang sangat relevan dengan judul atau masalah yang akan diteliti untuk selanjutnya di analisis. (3) Selanjutnya langkah analisis, mengumpulkan dan meringkas setiap jurnal yang telah dipilih yang akan diperlukan untuk memenuhi tujuan dari suatu penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Proses seleksi artikel dengan diagram PRISMA

Untuk mengetahui hubungan antara stunting terhadap prestasi belajar seorang anak, maka peneliti melakukan meta analisis terhadap beberapa jurnal yang berkaitan dengan masalah tersebut. Adapun hasil analisis tersebut, dipaparkan dalam tabel berikut.

Table 1. Analisis artikel berdasarkan hasil seleksi pada diagram PRISMA

Judul	Penulis dan Tahun Terbit	Tempat, Metode, Populasi, dan Besar Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
The Correlation between Stunting and Learning Achievement in 9-12 Years Old Children at Idi Rayeuk, East Aceh Regency, Indonesia.	Herlina Dimiati, Muazzim, dan Siti Hajar. Tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Idi Rayeuk, Aceh Timur, Aceh, Indonesia. • Cross sectional. • Murid kelas 4-6 SD dengan rentang usia 9-12 tahun. • 201 anak. 	Anak yang mengalami stunting memiliki z-score sangat baik pada: Mathematics; Science; dan Indonesian Language, yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengalami stunting. Secara statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara stunting dan prestasi belajar anak, dengan p-value=0,000. Sehingga anak yang mengalami stunting, memiliki kemungkinan besar memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengalami stunting.
Relationship with Stunting Learning Achievements Children Basic	Tenriwati, Asri, dan Siti Nurindahyana. Tahun 2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Bulukumba, Sulawesi 	Semakin rendah z-score TB/U, maka semakin rendah pula kemungkinan memperoleh indeks prestasi belajar sangat

Judul	Penulis dan Tahun Terbit	Tempat, Metode, Populasi, dan Besar Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
School of State No. 07 Matajang.		Selatan, Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> • Cross sectional. • Murid SDN. 07 Matajang Kabupaten Bulukumba. • 128 anak. 	baik. Berdasarkan uji statistik, diperoleh hubungan antara stunting terhadap penurunan prestasi belajar anak, dengan perolehan $p < 0,05$ (p -value=0,000).
Perbedaan Asupan Zat Gizi dan Prestasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar Stunting dan Tidak Stunting Kota Kupang.	Maria Goreti Pantaleon, Asweros Umbu Zogara, Meirina Sulastri Loaloka. Tahun 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. • Cross sectional. • Murid SD di Kota Kupang. • 106 anak. 	Anak yang mengalami stunting maupun yang tidak mengalami stunting, memiliki z-score yang sama pada prestasi belajar yang cukup, yaitu sebesar 100%. Berdasarkan uji statistik, diperoleh tidak ada hubungan signifikan antara stunting terhadap penurunan prestasi belajar anak, dengan perolehan $p > 0,05$ (p -value=0,369). Sehingga, anak yang mengalami stunting belum tentu akan memperoleh prestasi belajar yang buruk.
Hubungan Stunting dengan Kadar Hemoglobin dan Prestasi Belajar Pada Anak SD Negeri 13 Teluk Pandan Pesawaran.	Yessi Nurmalasari, Anggunan, Rofi Arivany. Tahun 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, Indonesia. • Cross sectional. • Murid kelas 4-6 SD dengan rentang usia 9-11 tahun. • 77 anak. 	Hasil analisis diperoleh bahwa anak yang mengalami stunting berpeluang memiliki prestasi belajar buruk sebesar 3,1 kali lebih tinggi dibandingkan anak yang tidak mengalami stunting. Anak yang mengalami stunting memiliki z-score lebih tinggi pada prestasi belajar buruk. Hasil uji statistik pada penelitian ini, diperoleh fakta bahwa terdapat hubungan antara stunting terhadap penurunan prestasi belajar anak, dengan perolehan $p < 0,05$ (p -value=0,016).
Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.	Salsabila Munirah Amir, Mars Nashrah Abdullah, Rina Hastuti Lubis, Iflan Nauval, dan Syafruddin Haris. Tahun 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Aceh, Indonesia. • Cross sectional. 	Anak yang mengalami stunting memiliki z-score sangat baik pada: B. Indonesia ; Matematika; dan PJOK, yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mengalami stunting. Akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap prestasi belajar anak. Hal ini

Judul	Penulis dan Tahun Terbit	Tempat, Metode, Populasi, dan Besar Sampel Penelitian	Hasil Penelitian
		<ul style="list-style-type: none"> • Murid MIN 5 dan MIN 9 Kota Banda Aceh. • 355 anak. 	dikarenakan berdasarkan uji statistik, perolehan p-value pada masing-masing bidang studi yang diujikan lebih dari 0,05.
Hubungan Stunting Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli.	Alkarni Sarda*, Abd. Hakim & Amiruddin Kasim. Tahun 2022.	<ul style="list-style-type: none"> • Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, Indonesia. • Cross sectional. • Murid kelas 1-3 SDN Diule dengan rentang usia 6-11 tahun. • 120 anak. 	Anak yang mengalami stunting memperoleh skor prestasi belajar baik sebesar 31%. Skor tersebut lebih rendah dibandingkan perolehan skor prestasi belajar baik pada anak yang tidak mengalami stunting, yaitu sebesar 69%. Status stunting berdasarkan TB/U dan prestasi belajar anak memiliki hubungan yang rendah berdasarkan uji Correlation Product Moment, dengan perolehan <0,05 (0,048). Hal itu berarti terdapat hubungan positif antara keduanya, namun tidak terlalu signifikan karena prestasi belajar juga dipengaruhi oleh banyak faktor.
Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar.	Erina Yunita. Tahun 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. • Cross sectional. • Murid kelas 2-6 SDN 09 Nanggalo. • 332 anak. 	Anak yang mengalami stunting memperoleh skor prestasi belajar rendah yaitu sebesar 75%, lebih tinggi dibandingkan memperoleh prestasi belajar tinggi yaitu sebesar 25%. Berdasarkan uji statistik, diperoleh hubungan antara stunting terhadap penurunan prestasi belajar anak, dengan perolehan $p < 0,05$ ($p\text{-value} = 0,026$).

Dari keseluruhan hasil penelitian dalam jurnal-jurnal yang digunakan sebagai referensi, dapat dipahami bahwa stunting dapat memengaruhi prestasi belajar seorang anak. Menurut Yadika, Berawi, & Nasution (2019), pengaruh stunting terhadap prestasi belajar ini disebabkan karena stunting mempengaruhi penurunan kekebalan imun serta kemampuan kognitif yang berdampak pada terhambatnya segala proses pembelajaran yang anak lakukan. Sehingga, anak akan sulit pelajaran. Hal tersebutlah yang membuat prestasi belajar anak pun menjadi menurun.

Berbagai penelitian yang meneliti tentang pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak, data yang diperoleh dan dilakukan perhitungan, maka akan menghasilkan nilai yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau kaitan antara kedua variabel. Seorang anak yang mengalami kondisi stunting,

memiliki peluang yang lebih kecil untuk memperoleh prestasi belajar dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting.

Penelitian yang menggunakan metode seperti ini juga menunjukkan hasil yang serupa. Misalnya pada penelitian yang dilakukan Daracantika A, dkk (2021), menyatakan bahwa anak yang mengalami stunting, berpotensi mengalami penurunan kemampuan kognitif sebesar 7%. Peluang anak yang mengalami stunting akan memperoleh kemampuan kognitif yang rendah, juga lebih besar dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami stunting.

Sebanyak 2 dari 7 jurnal yang dijadikan referensi pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stunting dengan prestasi belajar seseorang. Hal ini tentu dapat dibenarkan, karena pada faktanya prestasi belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain stunting. Menurut Slameto dalam Salsabila dan Puspitasari (2020), prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal atau yang berasal dari dalam diri, terbagi menjadi 2 jenis, yaitu: 1) faktor fisiologis seperti keadaan kesehatan dan keadaan tubuh; 2) Faktor Psikologi seperti perhatian, minat, bakat dan kesiapan. Sedangkan, faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri faktor sekolah seperti kurikulum, metode mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung dan perpustakaan. Meskipun demikian hubungan stunting terhadap prestasi belajar seseorang ini terdapat pada peluang memperoleh baik buruknya prestasi tersebut.

Dari pembahasan tersebut, kita bisa memahami bahwa prestasi belajar anak dapat terbentuk oleh dua aspek yaitu tingkat stunting dan kemampuan kognitif. Yang mana kedua aspek tersebut, saling berkaitan satu sama lain. Kaitan tersebut adalah semakin tingginya tingkat stunting, maka taraf kemampuan seorang anak juga menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari berbagai artikel dan hasil penelitian yang telah dianalisis, terbukti bahwa terdapat hubungan signifikan antara stunting terhadap prestasi belajar seorang anak. Secara keseluruhan pembahasan mengenai permasalahan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kondisi stunting dapat membuat kemampuan kognitif pada anak menjadi menurun yang mengakibatkan prestasi akademik anak menjadi lebih rendah disbanding dengan anak-anak yang tumbuh dengan normal. Meskipun demikian, stunting tidak serta merta menjadi alasan buruknya prestasi belajar yang diperoleh, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya selain stunting.

Dengan menyadari dampak negatif stunting terhadap kemampuan kognitif dan prestasi belajar, penting bagi kita untuk mengambil langkah-langkah pencegahan dan penanganan yang efektif untuk mengurangi prevalensi stunting dan mendukung perkembangan optimal anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, S. M., dkk. (2020). Hubungan Stunting dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Open Journal Systems*, 14(9), 3237–3244.
- Daracantika, A., Ainin., & B. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Negatif Stunting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Open Journal Systems*, 1(2), 124–135.
- Dimiati, H., Muazzim, & Hajar, S. (2019). The Correlation between Stunting and Learning Achievement in 9-12 Years Old Children at Idi Rayeuk, East Aceh Regency, Indonesia. *Journal of Medical Practice and Review*, 3(5), 539–544. https://doi.org/10.23887/jurnal_tp.v13i1.1865
- Lima, F., Ngura, E. T., & Laksana, D. N. L. (2021). Hubungan stunting dengan perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(1), 36–44.
- Martorell, R., et al. (2020). Hubungan antara Stunting pada Anak Usia 2–5 Tahun dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 13(2), 87–93.
- Nurliyana, A. R., et al. (2019). Early growth and home environment are associated with cognitive development in the first year of life of Malaysian infants. *Early Human Development*, 1(1), 20–25.

-
- Nurmalasari, Y., Anggunan, & Arivany, R. (2020). Hubungan Stunting dengan Kadar Hemoglobin dan Prestasi Belajar Pada Anak SD Negeri 13 Teluk Pandan Pesawaran. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(1), 32–37.
- Pantaleon, M. G., Zogara, A. U., & Loaloka, M. S. (2020). Perbedaan Asupan Zat Gizi dan Prestasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar Stunting dan Tidak Stunting Kota Kupang. *CHMK Health Journal*, 4(3), 211–216.
- Report, G. N. (2024). *Indonesia Nutrition for Growth Commitment*.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2, 278–288.
- Sarda, A., Laenggeng, A. H., & Kasim, A. (2022). Hubungan Stunting Dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Diule Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. *Journal of Biology Science and Education (JBSE)*, 10(1), 44–51.
- Sekretariat wakil Presiden. (2020). *Apa Yang Dimaksud dengan Stunting?*
- Tenriwati, Asri, & Nurindahyana, S. (2019). Relationship with Stunting Learning Achievements Children Basic School of State No. 07 Matajang. *Jurnal Life Birth*, 3(3), 142–152.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). *Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar*. 8(2), 273–282.
- Yunita, E. (2020). Faktor Determinan Kejadian Stunting pada Anak Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 1(1), 56–69.